



Pengaruh Input Data yang Akurat, Input Data Secara Tepat Waktu, Kejelasan Data yang Diinput dan Kelengkapan Data yang Diinput pada Aplikasi Sakti Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah

Indah Eka Sartika¹, Reikman DP. Aritonang²

¹Program Pascasarjana, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia, indahekasartika80@gmail.com

²Program Pascasarjana, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia, manreik123@yahoo.com

Corresponding Author: indahekasartika80@gmail.com¹

Abstract: *This study analyzes the use of the SAKTI application at the Directorate General of Early Childhood Education, Primary, and Secondary Education (Ditjen Pauddasmen) in improving the quality of financial reports. Reliability test results indicate that all variables have a Cronbach's Alpha value > 0.6 , signifying a high level of reliability. Descriptive analysis shows that the quality of financial reports in the SAKTI application is categorized as good, with an average score of 48.00 and a standard deviation of 8.134. Correlation test results show that all independent variables have a significant relationship with financial report quality ($p < 0.05$), with the highest correlation between data clarity and financial report quality ($r = 0.737$). The regression model shows an R^2 value of 0.749, meaning that 74.9% of the variation in financial report quality can be explained by the variables of accurate data input, timely data input, data clarity, and data completeness. The T-test results indicate that all independent variables significantly influence financial report quality ($p < 0.05$), while the F-test results show that the overall regression model is significant ($F = 26.156$, $p = 0.000$). The classical assumption tests confirm no multicollinearity, heteroscedasticity, or autocorrelation in the regression model. In conclusion, the SAKTI application significantly supports the improvement of financial report quality, and the regression model used is reliable for decision-making in enhancing financial report quality.*

Keywords: *Accurate, Timely Data Input, Data Clarity and Completeness of Sakti Application Data, Quality of Financial Reports, Directorate General of Early Childhood Education, Primary and Secondary Education*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penggunaan aplikasi SAKTI di Ditjen Pauddasmen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6 , yang menandakan tingkat reliabilitas tinggi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dalam aplikasi SAKTI berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 48.00 dan standar deviasi 8.134. Hasil

uji korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan signifikan dengan kualitas laporan keuangan ($p < 0.05$), dengan korelasi tertinggi antara kejelasan data yang diinput dan kualitas laporan keuangan ($r = 0.737$). Model regresi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.749, yang berarti 74.9% variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel input data yang akurat, input data secara tepat waktu, kejelasan data yang diinput, dan kelengkapan data yang diinput. Uji-T menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($p < 0.05$), sementara uji-F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan ($F = 26.156$, $p = 0.000$). Uji asumsi klasik menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, heterokedastisitas, maupun autokorelasi dalam model regresi. Kesimpulannya, aplikasi SAKTI secara signifikan mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan, dan model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Input Data yang Akurat, Tepat Waktu, Kejelasan Data, dan Kelengkapan Data Aplikasi Sakti, Kualitas Laporan Keuangan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah

PENDAHULUAN

Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro (2015) Menyatakan bahwa sejak tahun 2006 Pemerintah menerapkan Integrity Financial Management Information System dalam upaya peningkatan kualitas pengolahan keuangan negara agar menjadi lebih baik dan menjadi bentuk perwujudan reformasi manajemen keuangan pemerintah, Kementerian Keuangan mengembangkan Sistem Perbendaharaan Negara (SPAN) yaitu sistem yang terintegrasi mulai dari pengadaan anggaran, pelaksanaan anggaran akuntansi sampai pada pelaporan keuangan. Harapan dari penerapan SPAN agar pemerintah pusat lebih transparan dan akuntabel dalam mengelola keuangannya. Sejalan dengan Rencana Strategis Kemendikbud 2015 - 2019 dalam merancang proses reformasi birokrasi internal (RBI) di internal Kemendikbud dengan agenda utamanya yaitu meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas, anggaran dikelola secara transparan dan birokrasi (Musa Yosep dan Dewi Indriasih, 2020).

Menurut Faisal Syahrul (2010), permasalahan implementasi sistem informasi akuntansi manajemen pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dirinci sebagai berikut: 1) Penyajian data dan informasi mengenai daya serap anggaran, dan pelaporan keuangan tidak segera diketahui secara tepat dan akurat; 2) Unit akuntansi belum tertib dalam pencatatan dan mengirimkan laporan keuangan secara berjenjang; 3) Ketersediaan infrastruktur (komputer dan jaringan) belum memadai; 4) Perhatian dan komitmen penanggung jawab unit akuntansi masih rendah; 5) Petugas SAI (Sistem Akuntansi Instansi) pada satker belum dapat diatur dengan jelas termasuk pengaturan inisiatif.

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dapat diwujudkan dengan akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Undang-Undang No.1 tahun 2004 yang membahas Perbendaharaan Negara jucto Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006, pasal 33 bahwa keandalan dari sistem Pengendalina Intern dapat diciptakan melalui prosedur rekonsiliasi antar transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran dengan yang diakuntasikan oleh Bendahara Umum Negara/ Daerah, oleh karena itu dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 171PMK.05/2007 melalui pemerintahan pusat pada tanggal 27 Desember 2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat (SAPP) yang kegunaannya untuk menyusun sistem akuntansi serta pelaporan keuangan pemerintah yang dalam penyusunannya harus melalui proses verifikasi dan rekonsiliasi secara berjenjang dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : PMK-171/PMK.05/2007 menyatakan bahwa sebagai pengguna anggaran maka setiap

satuan kerja wajib menyelesaikan SAI (Sistem Akuntansi Instansi) untuk menghasilkan dan melaporkan laporan keuangan agar direkonsiasi oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) (Sijabat: 2010).

Aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) merupakan sebuah aplikasi yang mengintegrasikan semua aplikasi satuan kerja (satker) sebelumnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban anggaran. SAKTI terbagi dalam beberapa modul yaitu Modul Administrator, Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Pembayaran, Modul Bendahara, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, dan Modul GL dan Pelaporan sebagai muara akhir seluruh transaksi dari setiap modul. SAKTI merupakan bentuk reformasi birokrasi di bidang keuangan yang mempermudah pengelolaan keuangan negara karena mengintegrasikan semua aplikasi satker yang sebelumnya berdiri sendiri menjadi satu database lengkap dan memiliki keamanan terjaga, baik keamanan data maupun sistem. SAKTI juga membawa satuan kerja menuju pengelolaan keuangan negara yang lebih baik, terstruktur, transparan, dan akuntabel sesuai yang diamanatkan dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Dengan aplikasi SAKTI yang memiliki pengawasan berjenjang dalam setiap modul diharapkan dapat meningkatkan kualitas Laporan Keuangan (Musa Yosep dan Dewi Indriasih (2020).

Hansen dan Mowen (2006) mengidentifikasi sistem informasi akuntansi manajemen sebagai suatu sistem informasi yang di dalamnya mengolah input dan berbagi proses yang diperlukan sehingga menghasilkan output agar kebutuhan tujuan manajemen dapat terpenuhi pemenuhan dari tujuan manajemen, dalam sistem ini juga tidak terikat pada kriteria formal mengenai sifat dari masukan atau proses keluaran.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas terdapat faktor-faktor pendukung salah satunya adalah sistem informasi akuntansi, yang laporan keuangannya merupakan hasil dari proses berdasarkan input yang baik, diproses dengan baik sampai pada tahap menghasilkan output (Selamet, 2011). Untuk mendapatkan input yang baik harus bisa memasukkan data-data keuangan dengan tepat sesuai bukti dan tepat waktu agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang baik/handal. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya (manusia dan peralatan) yang dirancang untuk menghasilkan informasi melalui pengubahan data keuangan maupun non keuangan agar dapat digunakan oleh pihak yang berwenang untuk membuat keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2007). Secara spesifik Wilkinson (1999) informasi yang berkualitas memiliki karakteristik relevan, akurat, tidak membutuhkan waktu lama, ringkas, jelas dan dapat diukur dan konsisten. Menurut McLeod (2007) selain itu harus memiliki ciri-ciri *relevance*, *accuracy*, *timeliness*, *completeness* sehingga informasi dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ciri-ciri tersebut. Morris dan Chenhal (1985) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen yang berkualitas meliputi *Broadscope*, *Timeliness*, *Aggregation*, dan *Integration*. Sistem informasi akuntansi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang digunakan untuk memenuhi tujuan khusus manajemen dengan menggunakan input dan diolah melalui proses yang semestinya sampai menghasilkan output yang digunakan oleh para pembuat keputusan sebagai sumber informasi (Hansen dan Mowen, 2007).

Sebelumnya Aplikasi SAKTI belum pernah diteliti pada Dirjen Paudasmen, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat pengaruh aplikasi keuangan sakti terhadap kualitas laporan keuangan. Mulai dari proses penginputan data yang dibutuhkan sampai menghasilkan outputnya yaitu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, A. R., & Nasution, M. I. P. (2024), atau pedoman Peraturan Pemerintah No. 24 (2005) menunjukkan bahwa pelaporan akuntansi dapat menunjang kinerja. Penelitian ini menyatakan bahwa beberapa faktor seperti akurasi, kelengkapan, tepat waktu, dan konsistensi faktor yang penting menentukan kualitas laporan. Faktor-faktor ini konsisten dengan pedoman penggunaan aplikasi SAKTI yang mengharuskan

petugas atau pengguna yang diberi tugas menyiapkan kualitas data dapat melakukannya dengan baik.

Penelitian mengenai pelaporan akuntansi dengan menggunakan SAKTI telah dilakukan oleh Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. pada tahun 2024. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. Penelitian ini mengevaluasi efektifitas penerapan SAKTI dalam proses penyusunan laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan Badan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Namun saat ini penelitian tentang pengaruh input data yang akurat, input data secara tepat waktu, kejelasan data yang diinput, dan kelengkapan data yang diinput terhadap kualitas pelaporan akuntansi menggunakan SAKTI dilakukan di Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah (PAUDDASMEN) masih belum ada, padahal penelitian di Direktorat ini penting. Pelaporan akuntansi di Direktorat ini dapat mendukung program-program dan mendorong terwujudnya *good governance*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik analisis korelasional. Penelitian jenis ini pada dasarnya merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data primer berupa hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner mengenai masalah penelitian, yang pada akhirnya akan dibuat suatu analisis yang berfungsi untuk menjelaskan atas fenomena atau permasalahan yang telah diajukan.

Meskipun data penelitian bersifat kualitatif yaitu pertanyaan- pertanyaan sebagai jawaban dari responden, pemilihan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif memudahkan dalam menganalisis data kualitatif tersebut, dengan melakukan skoring menjadi data kuantitatif sehingga secara statistik dapat dilakukan perhitungan, dan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan secara jelas yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2011) bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).

Proses penelitian dilakukan dengan literatur terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan studi pendahuluan untuk dapat mengidentifikasi isu kinerja keuangan di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Kemudian kegiatan utama penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dengan penyebaran kuesioner kepada para pengelola keuangan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, dan diakhiri dengan proses analisis data.

Arikunto (2010) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, pendapat lain dari Irawan (2006) pengertian populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran akhir generalisasi.

Dari beberapa pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah user aplikasi SAKTI pada modul bendahara dan modul pembayaran di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, pengguna aplikasi SAKTI yang memanfaatkan aplikasi ini setiap hari untuk melakukan proses input data dan eksekusi data yang keseluruhannya berjumlah 45 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Slovin melalui persamaan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesahana pengambilan sampe yang masih bisa di tolerir. Dengan menerapkan persentasi kelonggaran 5% pada persamaan Slovin ini dengan perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned} n &= \frac{45}{1 + 45 (0,05)^2} \\ &= \frac{45}{1 + 45 (0,0025)} \\ &= \frac{45}{1 + 0,1125} \\ &= \frac{45}{1,1125} \\ &= 40,44 \Rightarrow \text{Pembulatan menjadi 40} \end{aligned}$$

Sehingga di dapatkan sampel berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Arikunto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut adalah hasil uji validitas variable pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Kode Butir	Statistik Hitung		Ket.
		r-hitung	r tabel	
Y-Kualitas laporan keuangan	Y1.1	0,816	0,312	Valid
	Y1.2	0,694	0,312	Valid
	Y1.3	0,816	0,312	Valid
	Y1.4	0,694	0,312	Valid
	Y1.5	0,818	0,312	Valid
	Y1.6	0,752	0,312	Valid
	Y1.7	0,773	0,312	Valid
	Y1.8	0,722	0,312	Valid
	Y1.9	0,737	0,312	Valid
	Y1.10	0,620	0,312	Valid
	Y1.11	0,654	0,312	Valid
	Y1.12	0,492	0,312	Valid
X1- Input data yang akurat	X1.1	0,344	0,312	Valid
	X1.2	0,635	0,312	Valid
	X1.3	0,627	0,312	Valid

X2-Input data secara tepat waktu	X1.4	0,551	0,312	Valid
	X2.1	0,389	0,312	Valid
	X2.2	0,701	0,312	Valid
	X2.3	0,480	0,312	Valid
	X2.4	0,701	0,312	Valid
X3- Kejelasan data yang diinput	X3.1	0,514	0,312	Valid
	X3.2	0,695	0,312	Valid
	X3.3	0,524	0,312	Valid
	X3.4	0,595	0,312	Valid
	X3.5	0,538	0,312	Valid
	X3.6	0,731	0,312	Valid
X4- Kelengkapan data yang diinput	X4.1	0,612	0,312	Valid
	X4.2	0,698	0,312	Valid
	X4.3	0,599	0,312	Valid
	X4.4	0,446	0,312	Valid
	X4.5	0,484	0,312	Valid
	X4.6	0,738	0,312	Valid

**r-tabel diperoleh dari tabel-r dengan N=40 dan alpha=0,05 (uji dua arah)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya mayoritas indikator yang menyusun masing-masing variabel memiliki **R hitung** > **R tabel** (atau nilai sig. < alpha), yang artinya secara keseluruhan item pertanyaan **telah valid** dan dapat digunakan untuk tahapan analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan Statistik Cronbach Alpha. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel dan dapat diterima jika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga variabel pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keputusan
X1- Input data yang akurat	4	0,929	0,6	Reliable tinggi
X2-Input data secara tepat waktu	4	0,770	0,6	Reliable tinggi
X3- Kejelasan data yang diinput	6	0,782	0,6	Reliable tinggi
X4- Kelengkapan data yang diinput	6	0,817	0,6	Reliable tinggi
Y-Kualitas laporan keuangan	12	0,800	0,6	Reliable tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian. Dapat dilihat bahwasanya dari ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, secara keseluruhan memiliki nilai Cronbach Alpha variabel > nilai standar (0,6) yang artinya variabel telah memiliki nilai reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable tersebut memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain item-item dalam instrument tersebut memiliki keterkaitan yang baik satu sama lain, jawaban dari responden terhadap item yang berbeda dalam suatu variable cenderung konsisten.

Uji Hipotesis

Uji Simultan F

Tabel 3. Hasil uji-F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	1933.260	4	483.315	26.156 .000^b
	Residual	646.740	35	18.478	
	Total	2580.000	39		

Uji-F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan model regresi linier berganda.

Hipotesis:

H0: Variabel bebas dalam model secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan

H1: Variabel bebas dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan

Jika Sig. < 0,05, maka H0 ditolak. Variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika Sig. > 0,05, maka H0 diterima. Variabel independent secara Bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Interpretasi

Regression (1933.260) yaitu variasi dalam kualitas laporan keuangan yang dijelaskan oleh variabel independent. Residu (646.740) yaitu variasi dalam kualitas laporan keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi (kesalahan/error). Total (2580.000) yaitu total variasi dalam kualitas laporan keuangan. Nilai 1933.260 lebih besar dari 646.740 menunjukkan bahwa Sebagian besar variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi independent.

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai F-hitung adalah sebesar 26,156 dan p-value sebesar 0,000. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H0. Pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa variabel bebas dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Hasil ini mendukung bahwa factor-faktor tersebut harus dipertimbangkan Bersama-sama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Uji – T (Parsial)

Tabel 4. Hasil uji-T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.735	4.205		.181
	Input data akurat	.514	.228	.226	2.257 .030
	Input data tepat waktu	.653	.269	.254	2.425 .021
	Kejelasan data	.597	.209	.333	2.850 .007
	Kelengkapan data	.492	.216	.273	2.277 .029

Uji-T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda.

- 1) **Hipotesis 1: a) H0:** Variabel Input data akurat secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan; **b) H1:** Variabel Input data akurat secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan

Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi statistik hitung sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Gagal Tolak H0; 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Tolak H0.

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 2,257 dengan nilai p value sebesar 0,030. Jika nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H0. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel Input data akurat memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Kualitas laporan keuangan.

- 2) **Hipotesis 2: a) H0:** Variabel Input data tepat waktu secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan; **b) H1:** Variabel Input data tepat waktu secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan.

Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi statistik hitung sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Gagal Tolak H0; 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Tolak H0.

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 2,425 dengan nilai p value sebesar 0,021. Jika nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah **Tolak H0**. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa **variabel Input data tepat waktu memiliki pengaruh signifikan (secara parsial)** terhadap Kualitas laporan keuangan .

- 3) **Hipotesis 3: a) H0:** Variabel Kejelasan data secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan; **b) H1:** Variabel Kejelasan data secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan.

Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi statistik hitung sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Gagal Tolak H0; 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Tolak H0.

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 2,850 dengan nilai p value sebesar 0,007. Jika nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah **Tolak H0**. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa **variabel Kejelasan data memiliki pengaruh signifikan (secara parsial)** terhadap Kualitas laporan keuangan .

- 4) **Hipotesis 4: a) H0:** Variabel Kelengkapan data secara parsial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan; **b) H1:** Variabel Kelengkapan data secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas laporan keuangan.

Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi statistik hitung sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Gagal Tolak H0; 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Tolak H0.

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar **2,277** dengan nilai p value sebesar 0,029. Jika nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah **Tolak H0**. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa **variabel Kelengkapan data memiliki pengaruh signifikan (secara parsial)** terhadap Kualitas laporan keuangan .

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang tinggi (kolinearitas) antara variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinieritas, maka estimasi koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil, sehingga model menjadi kurang valid. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Pada pembahasan kali ini indikator yang digunakan yakni nilai tolerance dan VIF (*Variance inflation factor*). Model tidak mengalami gejala multikolinieritas jika nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF antar variabel bebas <10 . Semakin kecil nilai tolerance, semakin tinggi hubungan antar variabel independen (multikolinieritas meningkat).

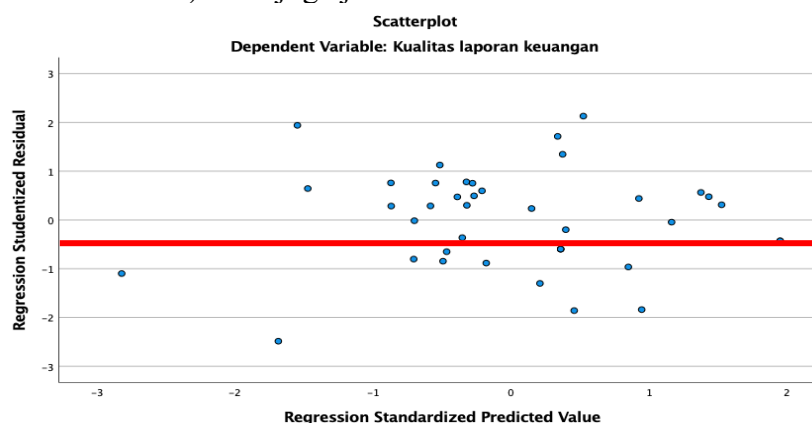
Tabel 5. Uji Multikolinieritas: Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Input data akurat	.716	1.396
Input data tepat waktu	.654	1.530
Kejelasan data	.525	1.904
Kelengkapan data	.497	2.013

Dapat dilihat bahwa pada pengujian dengan data empiris didapatkan bahwa nilai indikator multikolinieritas dalam model yakni nilai tolerance menunjukkan nilai $>0,1$ dan nilai VIF menunjukkan nilai <10 untuk setiap variabel bebas. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model **tidak mengalami gejala multikolinieritas** antar variabel bebas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Variabel Kelengkapan Data yang Diinput (VIF = 2.013) dan Kejelasan Data yang Diinput (VIF = 1.904) memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan variabel lainnya, tetapi nilainya masih dalam batas aman. Model regresi yang digunakan layak digunakan karena tidak ada masalah multikolinieritas, dan semua variabel independen dalam model ini dapat digunakan. Hasil analisis regresi dapat dianggap valid karena dapat digunakan untuk prediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk gejala heteroskedastisitas dalam model. Pada pembahasan ini, peneliti menggunakan grafik scatter plot dengan mengamati pola scatter yang terbentuk antara variabel SRESID (*studentized residual*) dan ZPRED (*standartized predicted value*) dan uji glejser.



Gambar 1. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Pada Grafik Scatter Plot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan **tidak terdapat gejala heteroskedastisitas** pada model yang telah terbentuk. Dengan kata lain varian error dari model telah konstan dan model dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 6. Uji Glejser

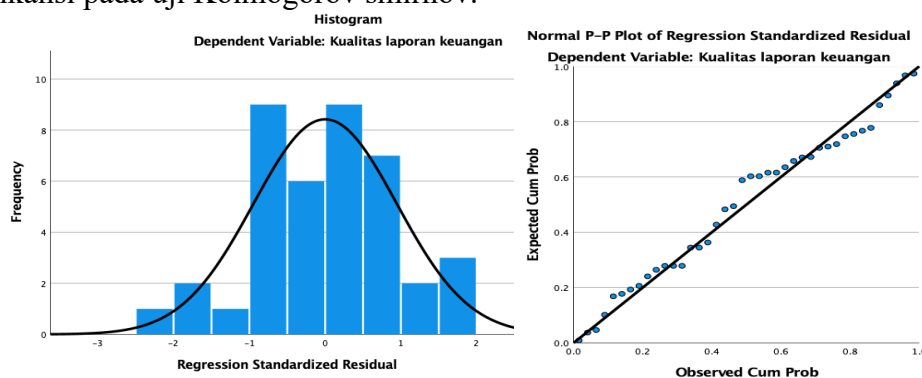
		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.375	2.389		2.669 .011
	Input data akurat	-.051	.129	-.076	-.392 .697
	Input data tepat waktu	-.029	.153	-.038	-.188 .852
	Kejelasan data	.037	.119	.069	.307 .761
	Kelengkapan data	-.122	.123	-.230	-.993 .328

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi Dimana varians di seridual tidak konstans> Heteroskdatisitas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak valid karena penggaran asumsi homoskedastisitas dalam regresi linier klasik. Koefisien B menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap kesalahan regresi (residual). Semua nilai B kecil, dan t juha rendah, yang semakin mendukung bahwa tidak ada pola tertentu dalam residual (homoskedastisitas terpenuhi).

Uji Glejser meregresikan antara variabel independent dengan variabel dependent berupa nilai absolute residual. Didapatkan dari data tersebut bahwa secara mayoritas nilai **signifikansi** variabel > alpha (5%). Dengan hasil tersebut maka didapatkan model telah **terbebas dari gejala heteroskedastisitas** dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji grafis dengan P-P Plot, histogram dan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov smirnov.


Gambar 2. Uji Normalitas Data

Dengan uji secara grafis, pada grafik PP-Plot di atas kita dapat melihat bahwa residual cenderung menyebar di sekitar garis diagonalnya. Selain itu histogram dari residual cenderung telah membentuk lonceng sempurna. Oleh karena itu, sebagaimana pedoman dalam pengambilan kesimpulan uji normalitas didapatkan bahwa nilai residual dari model yang telah terbentuk dikatakan secara relatif telah berdistribusi normal.

Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam

regresi linier klasik. Jika residual berdistribusi normal, maka model regresi lebih valid untuk digunakan dalam analisis prediksi dan inferensi statistik.

Tabel 7. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.07223364
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.085
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.169
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.166
	99% Confidence Lower Bound	.156
	Interval Upper Bound	.175

Hipotesis:

H0: Residual model berdistribusi normal

H1: Residual model tidak berdistribusi normal

Jika Asymp. Sig. (p-value) > 0,05 maka H0 diterima = residual berdistribusi normal

Jika Asymp. Sig. (p-value) < 0,05 maka H0 diterima = residual tidak berdistribusi normal

Dari hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan indikator formal Kolmogorov Smirnov pada pendekatan asymptotic didapatkan statistik hitung variabel sebesar 0,118. Nilai ini memiliki p-value (0,169) > alpha (0,05). Monte Carlo Sig. (0,166) interval kepercayaan 99%:0,156 – 0,175 masih di atas 0,05, menguatkan bahwa residual tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Dengan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% (alpha 5%) dikatakan **terdapat cukup bukti** untuk menerima H0 bahwa **residual data telah berdistribusi normal**.

Uji Autokorelasi

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah terjadi autokorelasi variabel dalam model regresi. Pada pembahasan kali ini indikator yang digunakan yakni nilai Durbin Watson (DW).

Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan Statistik Durbin Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.866 ^a	.749	.721	4.299	1.948	

Hipotesis:

H0: Tidak ada autokorelasi residual dari model yang terbentuk

H1: Terdapat autokorelasi residual dari model yang terbentuk

Adapun kriteria uji DW hitung dan DW tabel adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket : d_U : durbin watson upper, d_L : durbin watson lower

Gambar 3. Kriteria Uji DW Hitung dan DW TSabel

Penarikan kesimpulan uji autokorelasi dengan nilai durbin Watson didapatkan dengan membandingkan antara nilai DW tabel dan DW Hitung. Dengan jumlah amatan penelitian sebanyak $N=40$ sampel dan jumlah variabel bebas $K=4$, maka didapatkan DW tabel memiliki nilai batas $DL=1,284$ dan nilai batas $DU=1,7209$. Nilai DW-hitung pada penelitian ini adalah sebesar 1,948 yang mana berarti $DU < DW\text{-hitung} < 4 - DU$ (kondisi ke-5 pada tabel petunjuk). Berdasarkan tabel petunjuk penarikan kesimpulan maka dengan hasil ini didapatkan kondisi ke 5 yakni **tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang telah terbentuk**.

Uji Linieritas

Tabel 9. Kualitas Laporan Keuangan * Input Data Akurat

ANOVA Table				
			F	Sig.
Kualitas laporan keuangan * Input data akurat	Between Groups	(Combined)	4.270	.001
		Linearity	30.384	.000
		Deviation from Linearity	2.094	.056
	Within Groups			
	Total			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas laporan keuangan dan input data akurat memiliki nilai signifikansi untuk linearitas sebesar 0,000, yang berarti hubungan tersebut signifikan dan linier. Nilai F untuk linearitas sebesar 30,384 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup kuat. Sementara itu, deviasi dari linearitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056, yang berada di atas 0,05, menandakan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linieritas. Dengan demikian, hubungan antara kualitas laporan keuangan dan input data akurat dapat dikatakan linier.

Tabel 10. Kualitas Laporan Keuangan * Input Data Tepat Waktu

ANOVA Table				
			F	Sig.
Kualitas laporan keuangan * Input data tepat waktu	Between Groups	(Combined)	2.965	.011
		Linearity	25.366	.000
		Deviation from Linearity	.476	.878
	Within Groups			
	Total			

Pada hubungan antara kualitas laporan keuangan dan input data tepat waktu, nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat linier. Namun, deviasi dari linearitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,878, jauh di atas 0,05, yang berarti tidak ada penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier. Dengan demikian, variabel input data tepat waktu memiliki hubungan linier terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 11. Kualitas Laporan Keuangan * Kejelasan Data

ANOVA Table				
			F	Sig.
Kualitas laporan keuangan *	Between Groups	(Combined)	7.619	.000
		Linearity	67.900	.000
		Deviation from Linearity	1.595	.060
Kejelasan data	Within Groups			
		Total		

Pengujian hubungan antara kualitas laporan keuangan dan kejelasan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000, yang berarti hubungan ini secara statistik signifikan dan linier. Nilai F sebesar 67,900 menunjukkan pengaruh yang kuat dari kejelasan data terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, deviasi dari linearitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060, yang berada sedikit di atas 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linieritas, sehingga hubungan antara kedua variabel ini tetap dapat dianggap linier.

Tabel 12. Kualitas Laporan Keuangan * Kelengkapan Data

ANOVA Table				
			F	Sig.
Kualitas laporan keuangan *	Between Groups	(Combined)	6.174	.000
		Linearity	64.723	.000
		Deviation from Linearity	1.270	.077
	Within Groups			
Total				

Hasil uji linieritas untuk kualitas laporan keuangan dan kelengkapan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000, menandakan hubungan yang linier dan signifikan. Nilai F untuk linearitas sebesar 64,723 menunjukkan bahwa kelengkapan data memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, deviasi dari linearitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077, yang berada sedikit di atas 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linieritas, sehingga hubungan ini dapat dianggap linier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan aplikasi SAKTI di Ditjen Paudnasmen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi suatu lembaga yang berkaitan dengan relevansi, keandalan, dapat dibandingkan serta keterpahaman. Jika semua faktor dikelola dengan baik, kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat dan lebih dapat diandalkan untuk pengambilan Keputusan. Sebaliknya, jika salah satu faktor tidak terpenuhi, maka kualitas laporan keuangan dapat menurun dan beresiko menghambat transparansi serta akuntabilitas keuangan.
2. Input data secara akurat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, kesalahan dalam mencatat atau memasukkan data dapat berdampak pada penyajian laporan keuangan yang salah, oleh karena itu proses verifikasi, dokumentasi, dan otorisasi data menjadi kunci dalam menjaga keakuratan data akuntansi
3. Input data secara tepat waktu mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karna ketepatan waktu dalam pencatatan data menjamin bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi Lembaga/Perusahaan secara real time, sehingga pengguna laporan dapat membuat Keputusan berdasarkan informasi yang paling mutakhir.
4. Kejelasan data yang diinput mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dimana kejelasan data berarti informasi yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan harus dapat dipahami

oleh pengguna laporan keuangan, kejelasan ini ditandai dengan data yang terstruktur dengan baik, terorganisir, dan disajikan secara transparan untuk menghindari misinterpretasi.

5. Kelengkapan data yang diinput mempengaruhi kualitas laporan keuangan. kelengkapan data adalah elemen penting dari kualitas informasi yang dihasilkan oleh system akuntansi. Kelengkapan data memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah dicatat dan tidak ada bagian penting yang terlewat. Hal ini berkaitan langsung dengan prinsip completeness dalam kualitas informasi yang merupakan karakteristik utama dari laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dalam aplikasi SAKTI di Ditjen Paudnasmen sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu: akurasi data, ketepatan waktu input, kejelasan data, dan kelengkapan data. Jika semua faktor ini dikelola dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

REFERENSI

- Agustina, R., & Abdillah, L. A. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Bintang Cash & Credit Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *arXiv preprint arXiv:2207.00642*.
- Al-Giffary, M. A., & Annisa, N. N. (2024). Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada PPSDM Regional Bandung. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 128-135.
- Amriani, T. N., & Iskandar, A. (2019). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 54-74.
- Anwar, A. I., & Hadi, M. (2022). Implementasi aplikasi SAKTI dan SPAN dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Informatika*, 1(2), 32-55.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Barth, M. E., Cram, D. P., & Nelson, K. K. (2012). *Accruals and the accuracy of earnings: The effects of realistic financial reporting*. *Journal of Accounting and Economics*, 53(2-3), 214-233. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2012.03.001>
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. (2007). *Accounting Information Systems* (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. (2006). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory* (2nd ed.). Sydney: McGraw-Hill.
- Dokumen Resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Restrukturisasi Organisasi Pendidikan (2019). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30.
- Febriani, S., Sutabri, T., & Abdillah, L. A. (2023). Perancangan UI/UX Aplikasi Sistem Informasi Layanan Administrasi dalam Perspektif Psikologi Menggunakan Metode Prototype. *arXiv preprint arXiv:2311.17345*.
- Firdaus, F., & Prasetyawan, Y. Y. (2014). Aplikasi Sistem Informasi Berbasis Android untuk Pemetaan Perpustakaan Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(2), 21-30.

- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1980). *Conceptual Framework for Financial Reporting: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Statement of Financial Accounting Concepts No. 1. Stamford, CT: FASB.
- Hakim, A. R., & Nasution, M. I. P. (2024). PENGARUH KUALITAS DATA DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 288-293.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2006). *Management Accounting: Concepts, Techniques, and Applications* (7th ed.). Mason, OH: Thomson South-Western.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Cost Management: Accounting and Control* (5th ed.). Mason, OH: Thomson/South-Western.
- Henry, E. (2015). *Financial Accounting: Theory and Analysis*. 10th Edition. New York: Wiley.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8 (1), 300-313.
- Irawan, S. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, S. (2006). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Edisi Kelima). Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2000). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Laporan Tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- McLeod, R. (2007). *Management Information Systems* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Morris, R. E., & Chenhal, D. R. (1985). *Management Control Systems: A Case Study Approach*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Moscove, S. A., & Sinkin, M. G. (1985). *Introduction to Financial Accounting* (4th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Mukhtaromin, M. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajerial* (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajerial* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Salemba Empat.
- Pambudi, K. H. (2018). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Pasaribu, S. (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (2005). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perbendaharaan Negara, Pasal 33. (2006). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006, No. 28. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. (2007). Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden No. 82 tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 9 Tahun 2019 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat (2019). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Rahmattullah. (2020). Ditjen Perbendaharaan Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0.

- Diakses pada 5 Agustus 2024 dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/tanjungselayor/id/data-publikasi/artikel/2857-ditjen-perbendaharaan-menjawab-tantangan-revolusi-industri-4-0>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Education.
- Selamet, T. (2011). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sijabat, H. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, E. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, E. (2015). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, T. (2013). *Manajemen Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Syahrul, Faisal. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, H. (2013). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004, No. 5. Jakarta: Sekretariat Negara.
- VALENTINA, Febri; ABDILLAH, Leon Andretti; SAPUTRI, Nurul Adha Oktarini. Penerapan E-Service Berbasis Android pada Divisi Pelayanan Perbaikan Komputer CV Ria Kencana Ungu (RKU). *arXiv preprint arXiv:1606.07803*, 2016.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. Management Science, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions*. Decision Sciences, 39(2), 273–315.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting* (10th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Widjajanto, N. (2001). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, D. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Wilkinson, J. W. (1999). *The Accounting Theory and Practice* (6th ed.). London: Financial Times/Prentice Hall.
- Williyanto, W., & Martani, D. M. (2023). Implementasi Sakti Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yosep, M., & Indriasih, D. (2020). *Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.